



DETERMINAN PEMANFAATAN APLIKASI STUNTING PADA IBU DENGAN BALITA DI WILAYAH KEPULAUAN BELITING

Determinant of The Stunting Application Utilization Among Mothers with Toddler In The Belitung Islands Region

Septi Nur Aini^{1*}, Amiruddin²

1. Department of Pediatric Nursing, Prodi DIII Keperawatan Belitung, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang
2. Department of Nursing Management, Prodi DIII Keperawatan Belitung, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah nasional di Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai wilayah kepulauan yang masih menghadapi masalah Stunting memiliki tantangan sendiri dalam menangani Stunting. Perkembangan teknologi dapat membantu peran seorang ahli dibidang kesehatan dan sangat memungkinkan untuk dijadikan media sosialisasi pendekatan dini Stunting dan memantau status gizi anak. Faktor utama yang mempengaruhi intensi memanfaatkan aplikasi kesehatan adalah waktu, biaya, kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan *Electronic Word of Mouth*. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi determinan pemanfaatan aplikasi Stunting pada Ibu dengan Balita di Wilayah Kepulauan Belitung. **Metode:** Penelitian merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu dengan anak Balita baik Stunting maupun tidak stunting di Wilayah Kepulauan Belitung. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive random sampling* dengan jumlah sampel 324 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan regresi logistik. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan determinan yang signifikan meliputi tingkat pendidikan ($p = 0,005$), pendapatan ($p = 0,014$), waktu ($p = 0,000$) dan biaya ($p = 0,000$). Tingkat pendidikan Diploma atau sarjana memiliki 0,27 pemanfaatan aplikasi stunting dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 memiliki pemanfaatan aplikasi terkait stunting 16.098 kali lebih tinggi dibandingkan tingkat pendapatan lainnya. Waktu dan biaya berasosiasi dengan peningkatan pemanfaatan aplikasi terkait stunting. **Kesimpulan:** Determinan pemanfaatan aplikasi terkait stunting meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, waktu dan biaya. Pengembangan aplikasi terkait stunting diharapkan mempertimbangkan aspek-aspek terkait keterbatasan di wilayah kepulauan

ABSTRACT

Background: : Stunting is a national problem in Indonesia. Indonesia as an archipelagic country with various archipelagic regions that still face the problem of stunting has its own challenges in dealing with stunting. Technological developments can help the role of an expert in the health sector and make it possible to use it as a media for socializing early detection of stunting and monitoring children's nutritional status. The main factors that influence the intention to use health applications are time, cost, trust, perceived usefulness, perceived ease of use and *Electronic Word of Mouth*. **Objective:** to identify the determinants of the use of the Stunting application among mothers with toddlers in the Belitung Islands region. **Method:** : The research is a quantitative-analytical study with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers with children under five, both stunted and not stunted, in the Belitung Islands Region. The sampling technique was *purposive random sampling* with a sample size of 324 respondents. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis with logistic regression. **Results:** The research results showed that significant determinants

Riwayat artikel

Diajukan: 2 November
2023
Diterima: 10 Februari 2024

Penulis Korespondensi:

- Septi Nur Aini
- Department of Pediatric Nursing, Prodi DIII Keperawatan Belitung, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

e-mail:

ners.ainisky@gmail.com

Kata Kunci:

Applikasi, pemanfaatan, stunting

included education level ($p = 0.005$), income ($p = 0.014$), time ($p = 0.000$) and costs ($p = 0.000$). Diploma or undergraduate education level has 0.27 stunting application utilization compared to other education levels. Income of more than IDR 5,000,000 has stunting-related application usage 16,098 times higher than other income levels. Time and costs are associated with increased use of stunting-related applications. Conclusion: Determinants of the use of applications related to stunting include education level, income, time and costs. The development of applications related to stunting is expected to consider aspects related to limitations in island areas.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Penegakan Stunting dengan membandingkan nilai z skor tinggi badan per umur dari grafik pertumbuhan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2005. Penyebab Stunting adalah kondisi malnutrisi kronis atau malnutrisi yang terjadi dalam jangka waktu lama. Stunting merupakan masalah nasional di Indonesia (Menkes RI, 2020).

Secara global, 149,2 juta anak bawah lima tahun mengalami Stunting. Prevalensi Stunting telah menurun dari 33,1% sejak tahun 2000 menjadi 22% pada tahun 2020, namun penurunan ini belum mencapai target Stunting dari WHO (WHO, 2021). Prevalensi Stunting terbesar adalah di Asia (55%) dan Afrika (39%). Proporsi terbanyak Stunting di Asia adalah Asia Selatan (58,7%) dan paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Menurut data WHO, Indonesia masuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (Indonesia KKR, 2018). Prevalensi Stunting di Indonesia berdasarkan SSGI 2022 menunjukkan angka 21,6% sehingga terdapat penurunan dari tahun 2019 sebesar 27,7% dan tahun 2021 sebesar 24,4%. Prevalensi Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 18,5% menurun dari sebelumnya 18,6% di tahun 2021 dan 19,9% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Angka ini masih belum mencapai penurunan prevalensi Stunting yang ditargetkan pada tahun 2024 hingga 14%

(Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2018). Prevalensi Balita Stunting di Kepulauan Bangka Belitung paling tinggi adalah Kabupaten Bangka Selatan sebesar 23% diikuti Kabupaten Bangka Tengah sebesar 21,2%, sedangkan di Kanupaten Belitung sebesar 19,6% dan Belitung timur 16% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Stunting memiliki dampak pada berbagai aspek kehidupan. Dampak pada anak meliputi peningkatan morbiditas dan mortalitas karena infeksi, hilangnya kemampuan pertumbuhan fisik, penurunan fungsi kognitif dan penurunan performa belajar serta peningkatan risiko penyakit kronis pada masa dewasa (de Onis & Branca, 2016). Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko antara lain status ekonomi, jarak kelahiran, hygiene dan sanitasi lingkungan (Vilcins et al., 2018), defisiensi zat gizi masa pertumbuhan dan rendahnya perilaku makan balita (Julianti & Elni, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan empat kelompok besar faktor yang menjadi penyebab Stunting pada anak. Faktor-faktor tersebut meliputi praktik pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan baik itu layanan ibu hamil, setelah melahirkan, dan Pendidikan dini yang berkualitas, kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Saputri, 2019).

Di Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai wilayah kepulauan yang masih menghadapi masalah Stunting memiliki tantangan sendiri dalam menangani Stunting. Untuk

mencegah terjadinya Stunting diperlukan penanganan yang komprehensif oleh semua pihak dengan melakukan pemantauan pertumbuhan anak. Upaya pemerintah dalam rangka menanggulangi terjadinya Stunting melalui lima pilar penanganan Stunting yaitu 1) komitmen dan visi pimpinan tertinggi Negara, 2) kampanye nasional berfokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas, 3) konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat, 4) mendorong kebijakan “nutritional food security”, 5) pemantauan dan evaluasi. Kelima pilar tersebut dilakukan secara terintegrasi dan saling terkait antar komponen (Yulaikhah et al., 2020).

Pencegahan Stunting dapat dilakukan melalui pemantauan status gizi. Pemantauan status gizi yang umum di Indonesia dilakukan melalui Posyandu (Hariani et al., 2020). Pemantauan status gizi melalui Posyandu masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, banyak dikembangkan aplikasi-aplikasi untuk Stunting (Sitorus et al., 2020). Penggunaan aplikasi dalam smartphone berupa software dapat digunakan untuk membantu dalam mendeteksi Stunting (Handayani et al., 2019). Pelibatan keluarga terutama ibu diperlukan dalam penanganan Stunting. Ibu sebagai pengasuh utama anak harus memiliki informasi yang cukup untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan Stunting (Prastiwi et al., 2021).

Perkembangan teknologi saat ini sangat memungkinkan dibuatnya suatu sistem yang dapat membantu peran seorang tenaga ahli dibidang kesehatan. Selain berfungsi sebagai media komunikasi, smartphone sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern, maka dari itu sangat memungkinkan untuk dijadikan media sosialisasi pendekripsi dini Stunting dan memantau status gizi anak. Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi yang terdapat dalam smartphone

sangat menarik karena dirancang efisien untuk digunakan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Pratiwi & Sekarini, 2021).

Ada berbagai aplikasi Stunting di Indonesia, antara lain aplikasi Pemantauan Pertumbuhan Anak (PPA), Gizi Balitaku dan Si-Centing. Pengaruh penerapan aplikasi ini adalah pada peningkatan pengetahuan maupun deteksi pada anak Stunting (Febrina & Antarsih, 2021; Sari et al., 2022; Sitorus et al., 2020). Disamping aplikasi menggunakan smartphone berbasis android, dikembangkan pula aplikasi berbasis web. Aplikasi ini memberikan peningkatan pengetahuan terhadap Stunting (Pratiwi & Sekarini, 2021; Salsabila et al., 2020).

Evaluasi pemanfaatan aplikasi Stunting dilakukan pada masing-masing aplikasi. Hasil literature review terhadap penggunaan teknologi untuk monitoring perkembangan status nutrisi pada 100 hpk untuk mencegah Stunting di Indonesia menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dapat membantu orang tua, bidan dan tenaga kesehatan lain dalam memonitor perkembangan nutrisi ibu hamil, perkembangan bayi dan balita untuk mencegah Stunting (Hijrawati et al., 2021).

Penelitian terkait pemanfaatan aplikasi kesehatan tidak meningkat sejalan dengan terus bertambahnya jumlah aplikasi kesehatan yang ada. Hasil pemanfaatan hanya memunculkan faktokecil aplikasi (Maramba et al., 2019). Pemanfaatan teknologi bidang kesehatan dilandasi adanya minat dalam penggunaan sebuah teknologi. Pada aplikasi kesehatan, minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi E-WOM, fitur layanan, *perceived usefulness*, dan *E-Trust*. *Word of Mouth* (WOM) adalah alat komunikasi pemasaran utama yang telah dipelajari oleh ahli pemasaran dan praktisi. *Electronic Word of Mouth* (E-WOM) adalah komunikasi lisan, dari orang ke orang antara penerima dan komunikator yang dianggap penerima non-komersial

terkait dengan merk, produk atau layanan secara online (Pradita, 2021). Kepercayaan pada aplikasi juga merupakan faktor penting pada intensi pasien untuk menggunakan aplikasi kesehatan, diikuti dengan fasilitas dan ekspektasi terhadap performa aplikasi (Octavius & Antonio, 2021). Faktor utama yang mempengaruhi intensi memanfaatkan aplikasi kesehatan adalah waktu, biaya, kepercayaan, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Altmann & Gries, 2017).

Beberapa hal lain yang berkaitan dengan pemakaian aplikasi kesehatan adalah meliputi rating aplikasi dan apakah aplikasi dikembangkan oleh organisasi kesehatan (Biviji et al., 2020). Pemanfaatan aplikasi dalam bidang kesehatan belum mencapai potensialnya karena berbagai hambatan diantaranya kurangnya peraturan terkait pemantauannya, terbatasnya literatur berbasis bukti, dan perhatian terhadap privasi dan keamanan dalam penggunaannya (Kao & Liebovitz, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi determinan pemanfaatan aplikasi Stunting pada Ibu dengan Balita di Wilayah Kepulauan Belitung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan September 2023. Lokasi penelitian adalah Wilayah Kepulauan Belitung yang terdiri dari dua Kabupaten yaitu Belitung dan Belitung Timur.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu dengan anak Balita baik Stunting maupun tidak stunting di

Wilayah Kepulauan Belitung dengan estimasi jumlah berdasarkan data Ditjen Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri adalah 19.558 Balita di Wilayah Kepulauan Belitung. Teknik pengambilan sampel adalah purposive random sampling. Kriteria inklusi adalah bersedia menjadi responden dan mampu membaca. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka diperoleh jumlah sampel adalah 324 ibu dengan anak Balita.

Variabel penelitian meliputi variable dependen dan independent. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi Stunting, sedangkan variable independen dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, biaya, waktu, kepercayaan dan E-WOM. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan menurut pemanfaatan aplikasi terkait stunting dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 memberikan gambaran karakteristik responden. Sebagian besar responden (56,2%) berada pada rentang umur 21-30 tahun. Hampir setengah responden (47,5%) berpendidikan menengah (SMU/sederajat) dengan hampir seluruh responden (86,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hampir seluruhnya (86,4%) pendapatan responden pada rentang Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 3.498.479

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Belum Memanfaatkan Aplikasi		Sudah Memanfaatkan Aplikasi		Total
		N	%	N	%	
1	Umur					
	≤20 tahun	9	6,5	6	3,2	15
	21-30 tahun	68	49,3	114	61,3	182
	31-40 tahun	49	35,5	53	28,5	102
	>40 tahun	12	8,7	13	7	25
2	Tingkat Pendidikan					
	Tidak Sekolah/Tamat SD	1	0,7	1	0,5	2
	SD	42	30,4	28	15,1	70
	SMP / Sederajat	28	20,3	26	14	54
	SMA / Sederajat	58	42	96	51,6	154
	Diploma / S1	8	5,8	34	18,3	42
	S2	1	0,7	1	0,5	2
3	Pekerjaan Ibu					
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	127	92	153	82,3	280
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	0,7	11	5,9	12
	Swasta	5	3,6	11	5,9	16
	Lainnya	5	3,6	11	5,9	16
4	Pendapatan					
	<Rp 1.500.000,-	14	10,1	17	9,1	31
	Rp 1.500.000 – Rp 3.498.479,-	94	68,1	111	59,7	205
	Rp 3.498.479 – Rp 5.000.000,-	26	18,8	49	26,3	75
	>Rp 5.000.000,-	4	2,9	9	4,8	13
Total		138	42,6	186	57,4	324
Total		138	42,6	186	57,4	324
Total		138	42,6	186	57,4	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Karakteristik Anak

No	Karakteristik Responden	Belum Memanfaatkan Aplikasi		Sudah Memanfaatkan Aplikasi		Total
		N	%	N	%	
1	Umur Anak					
	0-12 Bulan	16	11,6	25	13,4	41
	13-24 Bulan	40	29	37	19,9	77
	>24 Bulan	82	59,4	124	66,7	206
2	Jenis Kelamin Anak					
	Laki-laki	64	46,4	89	47,8	153
	Perempuan	74	53,6	97	52,2	171
3	Berat Badan Lahir Anak					
	<2500 gr	13	9,4	23	12,4	36
	≥2500 gr	125	90,6	163	87,6	288
4	Status Gizi					
	<i>Stunting</i>	6	4,3	10	5,4	16
	Normal (Tidak <i>Stunting</i>)	132	95,7	176	94,6	308
Total		138	42,6	186	57,4	324
Total		138	42,6	186	57,4	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan karakteristik Anak Balita dari responden. Sebagian besar responden (63,4%) balita pada umur

diatas 24 bulan. Sebagian besar Anak Balita responden (52,8%) jenis kelamin adalah perempuan. Sebagian kecil

responden (11,1%) berat badan lahir anak dengan berat <2500 gram atau berstatus BBLR. Sebagian kecil responden (4,9%) status gizi anak dalam kategori stunting.

Tabel 3. Aplikasi yang digunakan pada responden yang sudah memanfaatkan aplikasi Terkait Stunting

No	Aplikasi yang digunakan	Total	
		N	%
1	Aplikasi terkait Stunting		
	Google	26	14
	Facebook/Faacebook Group	57	30,6
	Tiktok	27	14,5
	Instagram	27	14,5
	Youtube	38	20,4
	Lainnya	11	5,9
	Total	186	100

Sumber: Data Primer

Sebagian besar responden (57,4%) memanfaatkan aplikasi terkait stunting. Aplikasi yang paling banyak dimanfaatkan adalah Facebook. Aplikasi lainnya yang digunakan responden adalah Youtube, Tiktok, Instagram, Google, dan aplikasi khusus stunting atau tumbuh kembang anak seperti Anakku, Elsimil, The Asian Parent, Estuntad dengan masing-masing 1 responden.

Analisis bivariat yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank karena data tidak terdistribusi normal. Uji Spearman Rank adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan 2 variabel.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji statistik determinan karakteristik responden terhadap pemanfaatan aplikasi stunting menunjukkan $\text{sig.value} < 0,05$ pada determinan tingkat pendidikan ibu ($\text{sig. value } 0,000 < 0,05$), dan pekerjaan ibu ($\text{sig. value } 0,015 < 0,05$). Sedangkan pada determinan umur Ibu, pendapatan, umur anak, jenis kelamin anak, berat badan lahir

anak dan status gizi memiliki $\text{sig.value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemanfaatan aplikasi terkait stunting di Wilayah Kepulauan Belitung. Tingkat keeratan hubungan antara variabel tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan aplikasi terkait stunting adalah rendah ($P=0,248$) dan pekerjaan terhadap pemanfaatan aplikasi terkait stunting adalah sangat rendah ($P=0,136$). Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 hingga 0,199 artinya hubungannya sangat rendah dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,20 hingga 0,399 artinya hubungannya rendah.

Hasil uji statistik determinan pemanfaatan aplikasi stunting yaitu waktu, biaya, kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan E-WOM yang menunjukkan $\text{sig.value } 0,000 (< 0,05)$ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel waktu, biaya, kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan E-WOM terhadap pemanfaatan aplikasi terkait stunting di Wilayah Kepulauan Belitung. Tingkat keeratan hubungan antara variabel waktu, biaya, kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan E-WOM terhadap pemanfaatan aplikasi terkait stunting adalah kuat dengan nilai koefisien korelasi berada pada rentang antara 0,60 hingga 0,799.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Variabel	Pemanfaatan Aplikasi Stunting		
	R (Koefisien Korelasi)	P (Sig.)	N
Umur Ibu	-0,061	0,276	324
Tingkat Pendidikan Ibu	0,248	0,000	324
Pekerjaan Ibu	0,136	0,015	324
Pendapatan	0,094	0,090	324
Umur Anak	0,057	0,308	324
Jenis Kelamin Anak	-0,015	0,794	324
Berat Badan Lahir Anak	0,046	0,406	324
Status Gizi	0,023	0,674	324
Waktu	0,799	0,000	324
Biaya	0,799	0,000	324
Kepercayaan	0,787	0,000	324
Persepsi Kegunaan	0,793	0,000	324
Persepsi Kemudahan	0,797	0,000	324
E-WOM	0,789	0,000	324

Hasil uji linearitas transformasi Box-Tidwell menginformasikan bahwa terdapat hubungan yang linier pada data waktu, biaya, kepercayaan, total persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan dengan logit dari pemanfaatan aplikasi (Sig. >0,05).

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pendapatan, umur anak, jenis kelamin anak, status gizi stunting, waktu dan biaya berturut-turut adalah 1,080, 1,188, 1,164, 1,078, 1,085, 1,044, 1,048, 7,622 dan 6,381. Variabel ini tidak melebihi nilai 10 (VIF<10), sehingga gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

Namun pada data kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan EWOM, muncul gejala multikolinearitas (VIF >10), sehingga keempat variabel ini dikeluarkan pada uji regresi logistik binomial.

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik Binomial

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	313.404	20	.000
	Block	313.404	20	.000
	Model	313.404	20	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	128.618 ^a	.620	.833

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

Observed	Pemanfaatan Aplikasi	Predicted		Percentage Correct
		Belum	Sudah	
Step 1	Pemanfaatan Aplikasi Belum	128	10	92.8
	Sudah	12	174	93.5
Overall Percentage				93.2

a. The cut value is .500

Analisis regresi logistic binomial dilakukan untuk memastikan pengaruh

umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pendapatan, umur anak, jenis kelamin anak, status gizi stunting, waktu dan biaya terhadap pemanfaatan aplikasi stunting. Model regresi logistik dihasilkan secara statistik, $\chi^2(3) = 313.404$, $p = 0,000$.

Model tersebut menjelaskan 83,3% (Nagelkerke R²) keragaman dalam pemanfaatan aplikasi stunting diklasifikasikan dengan tepat di sebanyak 93,2% kasus.

Tabel 6. Variabel in the Equation Uji Regresi Logistik Binomial

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)
							Lower
Step 1 ^a	Umur Ibu		.679	3	.878		
	Umur Ibu(1)	-.185	1.018	1	.856	.831	.113 6.106
	Umur Ibu(2)	-.115	1.048	1	.912	.891	.114 6.956
	Umur Ibu(3)	.639	1.340	1	.633	1.894	.137 26.165
	Tingkat Pendidikan		16.532	5	.005		
	Tingkat Pendidikan(1)	-6.727	2.023	1	.001	.001	.000 .063
	Tingkat Pendidikan(2)	-5.344	1.985	1	.007	.005	.000 .234
	Tingkat Pendidikan(3)	-5.313	1.963	1	.007	.005	.000 .231
	Tingkat Pendidikan(4)	-3.629	2.159	1	.093	.027	.000 1.828
	Tingkat Pendidikan(5)	-10.497	3.923	1	.007	.000	.000 .060
	Pekerjaan Ibu		1.106	3	.776		
	Pekerjaan Ibu(1)	1.855	2.652	1	.484	6.391	.035 1156.105
	Pekerjaan Ibu(2)	1.004	1.287	1	.435	2.730	.219 33.981
	Pekerjaan Ibu(3)	.684	1.338	1	.609	1.982	.144 27.320
	Pendapatan		10.642	3	.014		
	Pendapatan(1)	4.379	1.367	1	.001	79.773	5.470 1163.372
	Pendapatan(2)	3.051	1.078	1	.005	21.146	2.559 174.752
	Pendapatan(3)	2.779	1.136	1	.014	16.098	1.738 149.074
	Umur Anak		.135	2	.935		
	Umur Anak(1)	.086	.859	1	.920	1.090	.203 5.865
	Umur Anak(2)	-.121	.830	1	.884	.886	.174 4.508
	Jenis Kelamin Anak(1)	-.918	.539	1	.089	.399	.139 1.149
	Stunting(1)	.057	1.187	1	.962	1.059	.103 10.851
	Total Waktu	1.025	.234	1	.000	2.787	1.763 4.406
	Total Biaya	.558	.140	1	.000	1.747	1.327 2.300
	Constant	-8.005	2.889	1	.006	.000	

a. Variable(s) entered on step 1: Umur Ibu, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Ibu, Pendapatan, Umur Anak, Jenis Kelamin Anak, Stunting, Total Waktu, Total Biaya.

Dari 9 determinan, determinan yang signifikan secara statistik yaitu tingkat pendidikan ($p = 0,005$), pendapatan ($p = 0,014$), waktu ($p = 0,000$) dan biaya ($p = 0,000$). Tingkat pendidikan Diploma atau sarjana memiliki 0,27 pemanfaatan aplikasi stunting dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Pendapatan lebih dari Rp 5.000.000 memiliki pemanfaatan aplikasi terkait stunting 16.098 kali lebih tinggi dibandingkan tingkat pendapatan lainnya. Waktu dan biaya berasosiasi dengan peningkatan pemanfaatan aplikasi terkait stunting.

PEMBAHASAN

1. Determinan Karakteristik Responden

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan berkorelasi dengan pemanfaatan aplikasi stunting ($p < 0,05$), sedangkan pada uji multivariat dengan regresi logistic binomial tingkat pendidikan dan pendapatan yang merupakan determinan pemanfaatan aplikasi terkait stunting.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan peningkatan kemampuan pemahaman terhadap teknologi informasi.

Pemahaman terhadap teknologi informasi memiliki pengaruh positif pengguna untuk memanfaatkan teknologi tersebut (Kaswarina & Adiputra, 2021). Pendapat memiliki pengaruh pada penggunaan teknologi informasi karena berkaitan dengan biaya yang dapat ditanggung. Semakin tinggi pendapatan maka kemampuan pembelian dan konsumsi semakin tinggi, sehingga pengguna mampu memanfaatkan teknologi informasi yang memerlukan biaya untuk penggunaannya.

2. Determinan Aplikasi

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi atau pengaruh pada enam determinan terkait aplikasi yaitu waktu, biaya, kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, maupun EWOM. Pada hasil uji multivariat dengan regresi logistic binomial, hanya determinan waktu dan bia cantiknya yang menjadi determinan pada pemanfaatan aplikasi terkait stunting.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan biaya merupakan salah satu determinan dari pemanfaatan aplikasi terkait stunting. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Biviji et al., 2020) bahwa biaya merupakan prediktor dari pengguna untuk mengunduh aplikasi. Pengguna cenderung memilih aplikasi yang gratis atau berbiaya murah, dan lebih memilih membayar kemudian untuk fitur tambahan daripada membayar biaya tinggi di depan. Biaya yang realtif murah juga meningkatkan loyalitas pengguna untuk memanfaatkan aplikasi (Adelian & Soenhadji, 2022). Penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan untuk menggunakannya. Apabila biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang dirasakan oleh pengguna, maka pengguna akan memanfaatkan teknologi tersebut (Kaswarina & Adiputra, 2021).

Waktu merupakan salah satu determinan pemanfaatan aplikasi terkait stunting. Aplikasi yang dapat diakses dan dibuka dengan cepat dapat memberikan

aspek kemudahan untuk penggunanya dalam memakai aplikasi tersebut. Aplikasi yang kapan saja dapat digunakan akan memberikan kepuasan dan mendorong penggunanya untuk loyal menggunakan aplikasi tersebut lagi (Adelian & Soenhadji, 2022).

Kepercayaan merupakan kesediaan pengguna untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain karena keyakinannya pada pihak tersebut. Kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi (Aliyah et al., 2023). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan tidak menjadi determinan dari pemanfaatan aplikasi terkait stunting. Hal ini karena aplikasi yang digunakan di Wilayah Kepulauan Belitung merupakan aplikasi umum yang berisi informasi yang tidak melalui seleksi kebenaran terhadap isi informasi.

Persepsi kegunaan merupakan ekspresi keyakinan dalam menggunakan aplikasi dapat memberikan peningkatan kerja atau memberikan manfaat. Persepsi kemudahan berdasarkan hasil regresi logistik binomial bukan merupakan determinan pada pemanfaatan aplikasi terkait stunting. Persepsi kemudahan adalah penggunaan berdasarkan sejauh mana pengguna mengharapkan aplikasi baru bebas dari kesulitan (Aliyah et al., 2023). Penelitian serupa terkait penggunaan aplikasi Si Cantik yang merupakan aplikasi stunting juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak mempengaruhi niat menggunakan aplikasi (Nisak et al., 2021). Hal ini dapat dikarenakan pengguna familiar dengan aplikasi dan desain yang digunakan dalam kegiatan lainnya yang tidak terkait dengan stunting.

E-WOM memiliki pengaruh terhadap intensi untuk berperilaku (Meuthia, 2017). E-WOM merupakan pernyataan baik positif maupun negative dari pengguna produk atau aplikasi yang mempengaruhi minat menggunakan produk atau aplikasi tersebut. E-WOM

berpengaruh positif terhadap kepercayaan dalam menggunakan aplikasi (Pradita, 2021).

E-WOM positif memiliki dampak pada penyebaran informasi dan memberikan nilai positif yang dapat menyebarkan informasi dengan cepat, namun E-WOM ini juga tergantung pada isi pesannya apakah menarik dan menjangkau area potensial dengan waktu yang tepat. E-WOM lebih efektif terjadi melalui media sosial atau internet (Karina et al., 2022). Pada Wilayah Kepulauan Belitung akses jaringan lebih banyak terkonsentrasi di kota, dengan jaringan yang terbatas di pulau-pulau kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan determinan pemanfaatan aplikasi terkait stunting meliputi karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan, dan determinan aplikasi yaitu waktu dan biaya terkait aplikasi. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan aplikasi dengan korelasi rendah. Waktu dan biaya berasosiasi dengan peningkatan pemanfaatan aplikasi terkait stunting. Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi determinan lain yang mempengaruhi pemanfaatan aplikasi terkait stunting di wilayah kepulauan. Pengembangan aplikasi terkait stunting diharapkan mempertimbangkan aspek-aspek terkait keterbatasan di wilayah kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelian, S., & Soenhadji, I. M. (2022). Determinan Loyalitas Pengguna E-Health Dengan Mediasi Variabel Kepuasan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*,

- 27(1), 71–85. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i1.4709>
- Aliyah, S., Medyawati, H., & Yunanto, M. (2023). *Determinan Minat Menggunakan Aplikasi Reksa Dana Bibit Pada Mahasiswa*. 15(1).
- Altmann, V., & Gries, M. (2017). *Factors influencing the usage intention of mHealth apps An Empirical Study on the example of Sweden*.
- Biviji, R., Vest, J. R., Dixon, B. E., Cullen, T., & Harle, C. A. (2020). Factors related to user ratings and user downloads of mobile apps for maternal and infant health: Cross-sectional study. *JMIR MHealth and UHealth*, 8(1). <https://doi.org/10.2196/15663>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/MCN.12231>
- Febrina, F. K., & Antarsih, N. R. (2021). Pengaruh Aplikasi PPA Kader Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Stunting. *Jurnal KEsehatan Manarang*, 7(Khusus), 37–44. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting pada Balita Usia 12 –36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS). *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 357–363.
- Hariani, Sastriani, & Yuliani, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.31605/jhealt.v3i1.1000>
- Hijrawati, Usman, A. N., Syarif, S., Hadju, V., As'ad, S., & Baso, Y. S. (2021). Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35 Suppl 2, S231–S234.

- https://doi.org/10.1016/J.GACETA.2021.10.028
- Julianti, E., & Elni. (2020). Determinants of stunting in children aged 12-59 months. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(1), 36–45. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i1.25770>
- Kao, C. K., & Liebovitz, D. M. (2017). Consumer Mobile Health Apps: Current State, Barriers, and Future Directions. In *PM and R* (Vol. 9, Issue 5, pp. S106–S115). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.pmrj.2017.02.018>
- Karina, M., Hernaningsih, F., Rivanto, R., & Thamrin, U. M. (2022). Strategi Pemasaran Dengan Pemanfaatan Fenomena Viral Dan Komunikasi Electronic Word Of Mouth Melalui Sosial Media Di Indonesia. *JIMEA*, 6(3), 924–942.
- Kaswarina, N. K. N., & Adiputra, I. M. P. (2021). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendapatan, Dan Biaya Terhadap Penggunaan Platform MarketplaceShopee(Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(03), 693–703.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Maramba, I., Chatterjee, A., & Newman, C. (2019). Methods of usability testing in the development of eHealth applications: A scoping review. In *International Journal of Medical Informatics* (Vol. 126, pp. 95–104). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2019.03.018>
- Menkes RI. (2020). *Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Anropometri Anak*.
- Meuthia. (2017). Efektifitas Electronic Word of Mouth (e-wom) melalui Media Sosial pada Ekowisata Bahari di Sumatera Barat. *TEKNOSI*, 03(01).
- Nisak, U. K., Sartika, S. B., & Cholifah, C. (2021). Determinan Pemanfaatan Aplikasi Si-Cantik Sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.298>
- Octavius, G. S., & Antonio, F. (2021). Antecedents of Intention to Adopt Mobile Health (mHealth) Application and Its Impact on Intention to Recommend: An Evidence from Indonesian Customers. *International Journal of Telemedicine and Applications*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6698627>
- Pradita, K. Y. K. (2021). Determinan Faktor yang Mempengaruhi E-Trust dan Minat Menggunakan Aplikasi Alodokter. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 450–457. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH>
- Prastiwi, R. S., Qudriani, M., & Andari, I. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting pada Balita. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(3), 225–230. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i3.159>
- Pratiwi, P. I., & Sekarini, N. N. A. D. (2021). The Use Of Web Based Applications on Posyandu Cadre Knowledge About Early Detection Stunting. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 103–112. <https://doi.org/10.36760/JKA.V14I1.188>
- Salsabila, R., Pradana, F., & Abdurrachman Bachtiar, F. (2020). *Pengembangan Aplikasi Monitoring Tumbuh Kembang Bayi Usia Nol Hingga 24 Bulan berbasis Web* (Vol. 4, Issue 6). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Jurnal Dinamika Pemerintahan* (Vol. 2, Issue 2).
- Sari, I. P., Setiawan, D., & Marwan, D. W. (2022). Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile Posyandu Q. *Jurnal Abdidas*,

- 3(5), 870–876.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.691>
- Sitorus, R. J., Novrikasari, Utama, F., & Malik, R. F. (2020). *DETEKSI DINI STUNTING DI MASA PANDEMI DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI GIZI BALITAKU*. <http://www.indonesian-stunting.com>
- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child stunting: A systematic review of the literature. *Annals of Global Health*, 84(4), 551–562.
<https://doi.org/10.29024/aogh.2361>
- WHO. (2021). *UNICEF/WHO/World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, 2021 Edition*.
- Yulaikhah, L., Kumorojati, R., Puspitasari, D., & Eniyati. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini dan Edukasi Orangtua Serta Kader Posyandu Di DukuhGupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. *JICE (The Journal of Innovation in Community Empowerment)*, 2(2), 71–78.